

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kacang tanah adalah tanaman pangan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi karena kandungan gizinya terutama protein dan lemak yang tinggi. Kacang tanah mempunyai peranan besar dalam mencukupi kebutuhan bahan pangan jenis kacang-kacangan. Kacang tanah memiliki kandungan protein 25-30%, lemak 40%-50%, karbohidrat 12% serta vitamin B1 dan menempatkan kacang tanah dalam hal pemenuhan gizi setelah tanaman kedelai (Rahayu *et al.*, 2020). Biji kacang tanah dapat digunakan langsung untuk bahan pangan dalam bentuk sayur, digoreng atau direbus, sebagai bahan baku untuk industri, biji kacang tanah dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan keju, sabun dan minyak, serta daunnya untuk pakan ternak dan pupuk (Siregar *et al.*, 2021).

Permintaan kacang tanah mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, namun produksi kacang tanah belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), produksi kacang tanah di Indonesia pada tahun 2019 adalah 517.949 ton, sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan produksi kacang tanah menjadi 484.786 ton, lalu semakin menurun pada tahun 2021 menjadi 450.956 ton, kemudian pada tahun 2022 produksi kacang tanah turun drastis menjadi 416.457 ton. Penurunan produksi kacang tanah disebabkan oleh teknik budidaya yang belum optimal dan pemberian dosis pupuk yang kurang tepat pada tanaman. Usaha untuk meningkatkan produksi kacang tanah dapat ditempuh melalui aplikasi dosis pupuk kalium yang tepat serta cara pemberian pupuk yang tepat pula, sehingga pertumbuhan dan hasil tanaman dapat optimal.

Faktor penting yang berpengaruh terhadap produksi tanaman adalah nutrisi, yang bergantung pada kesuburan tanah dan aplikasi pupuk diantaranya pupuk kalium. Pada tanaman kacang tanah biasanya menggunakan pupuk kalium dengan dosis 50 – 100 kg/ha (Dinpertanpangan,

2023). Tanaman yang kekurangan kalium daunnya akan menguning dan akan berpengaruh pada proses fotosintesis sehingga produksi kacang tanah akan menurun. Kalium diperlukan tanaman untuk berbagai fungsi fisiologis, termasuk didalamnya metabolisme karbohidrat, aktivitas enzim, regulasi osmotik, efisiensi penggunaan air, serapan unsur nitrogen, sintesis protein, dan translokasi asimilat. Kalium juga mempunyai peranan dalam meningkatkan ketahanan terhadap penyakit tanaman tertentu dan perbaikan kualitas hasil tanaman (Haidlir, 2018).

Tanaman kacang tanah memerlukan unsur hara untuk pertumbuhan dan produksi yang maksimal. Tanpa ketersediaan unsur hara yang cukup dalam tanah maka pertumbuhan tanaman akan terlambat dan produksinya akan berkurang. Agar tanaman kacang tanah tumbuh dengan optimal, maka metode aplikasi pupuk yang tepat dan benar sangat diperlukan. Metode Pemupukan adalah salah satu paket teknologi yang mampu menaikkan produksi tanaman dan mempunyai peranan penting dalam peningkatan produksi tanaman (Makmur dan Sainuddin, 2020). Menurut Elda dan Suryanto (2019), pemupukan dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu menaburkan pupuk di sekitar batang tanaman, pupuk di letakkan dengan cara tugal dan pupuk di letakkan dengan cara larikan. Cara pemupukan harus disesuaikan dengan jenis pupuk, sebab pupuk anorganik banyak mengandung bahan kimia, kesalahan cara pemupukan akan berakibat kurang baik bagi tanah dan tanaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai kajian dosis dan cara pemberian pupuk kalium terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah dosis pupuk kalium berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah?
2. Apakah cara pemberian pupuk kalium berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah?

3. Apakah terdapat interaksi antara dosis pupuk kalium dengan cara pemberian pupuk kalium terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dosis pupuk kalium terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
2. Mengetahui pengaruh cara pemberian pupuk kalium terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
3. Mengetahui interaksi antara dosis pupuk kalium dengan cara pemberian pupuk kalium terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.

D. Hipotesis

1. Diduga dosis pupuk kalium berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
2. Diduga cara pemberian pupuk kalium berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
3. Diduga terdapat interaksi antara dosis pupuk kalium dengan cara pemberian kalium terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.